



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2864>

Vol. 9 No. 1 (2026)
pp. 1383-1398

Research Article

Analisis Teori Belajar Tauhid dari Prespektif Psikologi Pendidikan Agama Islam

Andika Kayadi¹, Muhammad Aufakumara Suci², Firman Facatle³

1. Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: 2307052031@webmail.uad.ac.id 

2. Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: muhammadesmuba22@gmail.com

3. Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: facatlefirman@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Avalable online : January 31, 2026

How to Cite: Andika Kayadi, Muhammad Aufakumara Suci and Firman Facatle. (2026) "Analysis of the Theory of Learning Tawhid from the Perspective of Islamic Religious Education Psychology", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1383–1398. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2864.

Analysis of the Theory of Learning Tawhid from the Perspective of Islamic Religious Education Psychology

Abstract. This study aims to analyze the theory of monotheistic learning from the perspective of Islamic religious education psychology. The research method used is qualitative with a literature review study approach. Furthermore, the moral crisis that is precipitated according to the researcher.

Therefore, the researcher analyzes the theory of learning from the perspective of Islamic religious education psychology as a solution. Related to the phenomenon of moral crisis that leads to character education, there are several solutions that can be applied, including the theory of monotheistic learning which invites individuals to know and understand the importance of knowledge about the Oneness of God, that there is no God other than Allah. This theory will encourage the improvement of morality by emphasizing the importance of family and parents. There are several methods in this theory, including the cognitive approach, where people focus their attention on information, understanding, application, analysis, evaluation, and creation. Individuals will then take an affective-approach, focusing on receiving, responding, enjoying, and practicing. Finally, in the psychomotor method, individuals will focus on paying attention, asking questions, reasoning and communicating.

Keywords: Morals, Monotheistic Learning Theory, Islamic Religious Education Psychology

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis terkait teori belajar tauhid dari perspektif psikologi pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan studi literature review. Selanjutnya, krisis moral yang mengkhawatirkan menurut peneliti. Oleh karena hal tersebut, peneliti menganalisis teori belajar Tauhid dari perpektif psikologi pendidikan agama Islam sebagai solusi. Terkait dengan fenomena krisis moral yang bermuara pada pendidikan karakter, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan, diantaranya adalah teori belajar tauhid yang mengajak individu untuk mengetahui dan memahami pentingnya pengetahuan tentang Keesaan Tuhan, bahwa tiada Tuhan selain Allah. Teori ini akan mendorong peningkatan moralitas dengan menekankan pentingnya keluarga dan orang tua. Ada beberapa metode dalam teori ini, antara lain pendekatan kognitif, di mana orang memusatkan perhatiannya pada informasi, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi. Individu kemudian akan mengambil pendekatan afektif, fokus pada menerima, merespons, menikmati, dan mempraktikkan. Terakhir, pada metode psikomotorik, individu akan fokus memperhatikan, bertanya, bernalar hingga berkomunikasi.

Kata Kunci: Moral, Teori Belajar Tauhid, Psikologi Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam kajian psikologi pendidikan agama Islam terdapat pembahasan tentang manusia secara keseluruhan baik fisik maupun spiritual yang memiliki prinsip tauhid, tawakal, syukur, sabar, *dzikrullah*, sedangkan manusia dari kajian psikologi pendidikan, memperhatikan situasi dan kondisi dimana orang-orang menyampaikan perhatian hingga tindakan pada ruang lingkup belajar-mengajar termasuk didalamnya siswa dan guru (Perbowosari, Indrawan, Wijoyo, & Setyaningsih, 2020; Wantini, 2023). Manusia yang seutuhnya memiliki sebutan sebagai *insan kamil* yang pada hakikatnya memiliki fitrah, yang fitrah tersebut dapat diartikan oleh peneliti sebagai sebuah potensi yang ada pada diri manusia atau istilah lainnya yakni *homo educandum* yakni makhluk yang harus diberikan pendidikan (Kurniawati & Bakhtiar, 2018; Sarnoto, 2023). Dengan demikian, manusia merupakan makhluk yang memiliki fitrah berupa potensi untuk mendukung dalam menjalankan suatu pendidikan formal, nonformal baik dalam satuan dasar, menengah maupun tinggi.

Adapun langkah yang dapat mewadahi segala potensi pada individu melalui pendidikan berupa kurikulum, dan merencanakan kurikulum yang ideal dapat mengatur berbagai kegiatan dan mencapai tujuan pembelajaran secara utuh dan menyeluruh dengan kebutuhan menciptakan lulusan dengan kreativitas, inovasi,

berpikir kritis dalam upaya menyelesaikan sebuah permasalahan (Erol, 2021; Ilyasin, 2020). Kemudian, dalam mengelola pendidikan meliputi proses pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik di sekolah, tetapi proses pembelajaran tidak hanya terdapat di sekolah melainkan juga di keluarga dan masyarakat (Qosim, 2024; Tarigan, Alvindi, Wiranda, Hamdany, & Pardamean, 2022). Selanjutnya, pembelajaran berlandaskan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui akal dan indrawi yang meliputi sumber empirik ataupun pengalaman yang nyata (Muzaqi, 2018). Kita mengetahui juga bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) telah mengatur segala urusan hingga kepentingan dalam mengelola pendidikan secara nasional, termasuk proses jalannya pembelajaran.

Sementara itu, terdapat juga peran-peran psikologi dalam cangkupan pendidikan yang memfokuskan pada pendidik, peran terhadap kurikulum meliputi menetapkan tujuan pembelajaran dengan tepat dan memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat, sedangkan peran terhadap sistem pembelajaran meliputi memberi bimbingan bahkan memberikan konseling, mempromosikan hingga memotivasi pembelajaran siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berinteraksi dengan siswa secara tepat, bukan hanya itu peran terhadap penilaian meliputi menilai hasil belajar yang adil (Haryadi & Cludia, 2021; Perbowosari et al., 2020). Hal ini penting menjadi perhatian bagi pendidik karena dalam cangkupan pendidikan juga meliputi aspek-aspek psikologi seperti karakteristik perilaku, kepribadian, sikap, minat, motivasi, perhatian, persepsi, kemampuan berpikir, kecerdasan, hingga fantas (Taqwim, 2021).

Kemudian, bagian yang sama pentingnya yakni psikologi yang memfokuskan pada peserta didik. Dalam hal ini, kondisi psikologi peserta didik yakni karakteristik psikofisik yang meliputi perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik (Muhopilah et al., 2024). Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh (Ichsan, 2016) bahwa kajian riset psikologi pendidikan tentang peserta didik, yaitu orang-orang yang sedang berproses dalam belajar, termasuk didalamnya terdapat pendekatan, strategi, faktor yang mempengaruhi, hingga nantinya menjumpai hasil yang menjadi tujuan. Karakteristik psikofisik ini juga menjadi pondasi awal peserta didik dalam perkembangannya baik dalam bentuk fisik maupun kemampuan berpikir, motorik, emosi dan sosial (Sari, 2021).

Melalui peranan psikologi tersebut, peneliti memberi perhatian khusus dimana kedudukan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mampu saling berinteraksi dengan mengedepankan kebijaksanaan hingga sikap empati yang mendalam (F. Nasution, Jannah, Hasnan, & Luqiana, 2023). Bukan hanya itu saja, pandangan psikologi pendidikan berbanding lurus dengan teori belajar tauhid, dimana nilai-nilai tauhid menjadi landasan mendasar bagi bidang pendidikan guna menciptakan interaksi pembelajaran yang baik hingga kepekaan terhadap permasalahan guna memperoleh solusi (Arifah, Sinaga, & Pasaribu, 2024; Dalumunthe, Wulandari, & Handayani, 2024).

Dalam beberapa temuan penelitian, terdapat urgensi mengapa konsep belajar tauhid masih sangat dibutuhkan pada tingkatan satuan pendidikan. Dalam cangkupan generasi z terdapat krisis moral hingga aktivitas pergaulan bebas yang

mengarah pada tindakan kriminal, dan dalam ruang lingkup masyarakat masih terdapat informasi-informasi yang mengarah pada budaya animisme dan dinamisme (Idhar, 2021; Muhtadi, 2020; Qomaria, 2023). Selain itu juga, ilmu pengetahuan yang terintegrasi sekaligus mengkritisi dengan tauhid yang meliputi pengenalan, pemahaman, dan ketundukannya kepada Allah akan memunculkan penolakan terhadap ilmu pengetahuan yang berlandaskan sekularistik dan dikotomik (AM, 2004; Setiawan, 2019). Fenomena ini tentunya menjadi peringatan bagi orang-orang yang terlibat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Eksistensi konsep belajar tauhid mampu dijadikan solusi terbaik dalam mengatasi fenomena tersebut, karena dalam ketauhidan anak-anak akan mempelajari pemahaman tentang pengesaan Allah, Islam, pembiasaan sholat, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, menulis surat pendek dan artinya, mengaji kepada guru, dan kegiatan agama Islam (Feba, Susila, & Azzahra, 2023; Risda & Salamuddin, 2023)

Selanjutnya, menilik dari beberapa penelitian dengan tema yang sejenis dalam kurun waktu satu tahun yang lalu, tentunya peneliti perlu menganalisis perbedaan, persamaan, kelemahan hingga kelebihan. Penelitian dengan judul “Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Islam: Kasus Psikologi Islam” menawarkan pembahasan terkait dikotomi antara agama dan sains. Namun, dengan metode penelitian *library research* dan dalam temuan referensi hanya 17, peneliti memandang hal ini belum cukup memiliki kualitas yang baik dari penjelasan teori, masih banyak opini-opini peneliti itu sendiri yang belum didukung data secara jelas (Ariani, Rini, 2023).

Sementara itu, dari judul “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Moral Peserta Didik di Sekolah” menawarkan penelitian tentang seberapa pentingnya pendidikan agama guna menyatukan nilai-nilai dalam seluruh kegiatan pendidikan. Penelitian ini dari segi kutipan didalamnya masih sangat kurang, hanya mengutip 9 referensi yang mendominasi adalah buku, dimana tahun terbitnya dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun yang lalu. Hal semacam ini, membuat kualitas isi dari artikel tersebut juga menurun (A. M. Nasution, 2023)

Disisi lainnya, melalui judul “Analisis Pendidikan Islam dengan Disiplin Ilmu Psikologi Modern Melalui Naluri Beragama” menawarkan penelitian dengan pembahasan mengenai keterhubungan antara keilmuan psikologi Islam dengan kajian pendidikan Islam yang akan selalu memiliki hubungan satu sama lainnya. Penelitian ini memberikan kebenaran bahwa manusia tidak hanya dikendalikan oleh masa lalu atau lingkungan yang melingkupinya, tetapi mampu merancang masa depan dan mampu mengendalikan lingkungan. Menilik dari kutipannya, penelitian ini tidak hanya menyampaikan secara opini saja, tetapi didukung dengan referensi-referensi yang masih relevan dalam kurun waktu 5 tahun yang lalu (Rosadi & Duraesa, 2023).

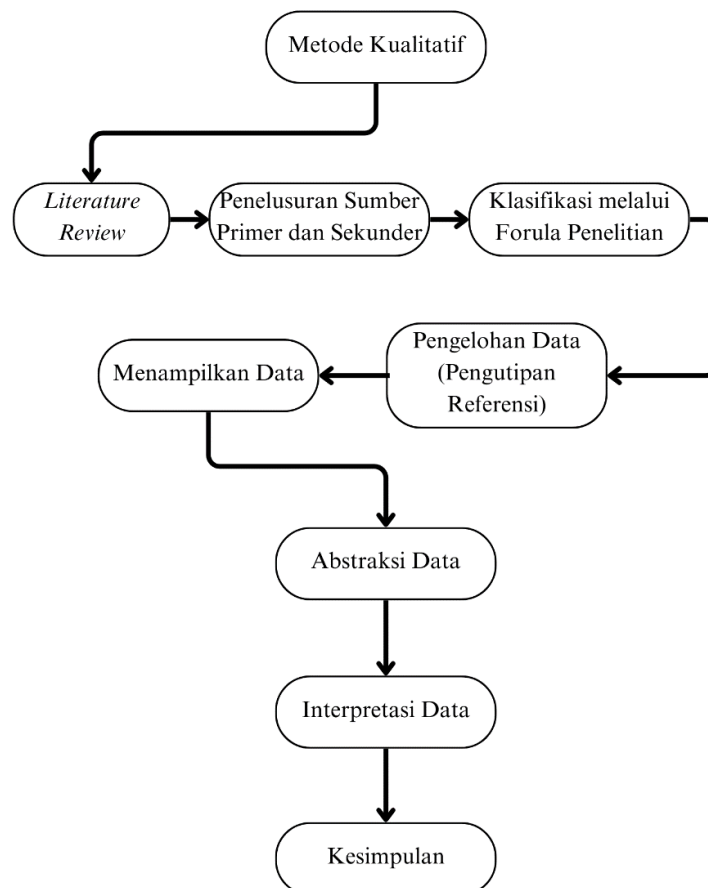
Melalui beberapa penelitian diatas, maka peneliti memperoleh bahwa belum terdapat judul penelitian yang sama, walaupun dalam metode penelitian ada kesamaan, beberapa penelitian diatas juga masih terdapat kekurangan dalam jumlah kutipan yang digunakan. Hal ini menjadi perhatian peneliti, guna menggunakan kutipan yang lebih banyak, hingga relevan dengan judul penelitian dan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Oleh karena itu, melalui beberapa temuan permasalahan yang terdapat dalam penelitian terdahulu, kemudian didukung belum terdapat judul

yang serupa, peneliti akan menciptakan tulisan yang mengarah pada bagaimana teori belajar tauhid dari perspektif psikologi pendidikan agama Islam, dengan tujuan menambah bahan bacaan dari keilmuan psikologi pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman serta kepekaan terhadap teori-teori yang bersinggungan langsung dengan penelitian tersebut. Di sisi lainnya, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, membaca, memilah, memetakan, dan menganalisis seluruh data yang bersumber dari jurnal baik nasional maupun internasional, riset-riset, hingga sumber dari lembaga terkait yang bersinggungan langsung dengan tema penelitian (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022; Mansir, 2022).

Melengkapi pernyataan diatas, pendekatan *literature review* menurut Darmalaksana (2020) dalam bentuk gambar sebagai berikut.

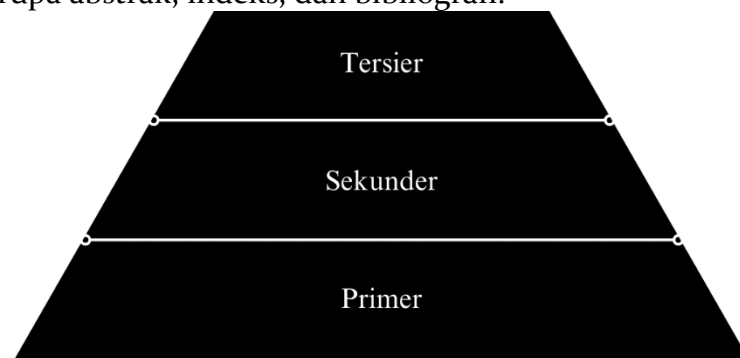


Gambar 1. Metode Kualitatif Pendekatan *Literature Review*

Merujuk pada Gambar 1 bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Dalam penelitian ini terdapat tahapan mencari ataupun menelusuri sumber baik primer maupun sekunder, dengan kelanjutan melakukan pemetaan ataupun klasifikasi data yang merujuk pada formula penelitian. Setelah diperoleh sumber yang sesuai dengan tema penelitian, akan dilakukan

pengolahan sumber data dengan cara mengutip sebagai bentuk temuan penelitian, sehingga dapat menampilkan data secara utuh dan menyeluruh. Selain itu, abstraksi dan interpretasi terhadap sumber data memudahkan peneliti dalam penarikan benang merah penelitian ini.

Selain itu, dalam penelitian yang berjudul “Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah” oleh Ridwan, AM, Ulum, & Muhammad (2021), bahkan terdapat tiga sumber data yakni primer, sekunder dan tersier. Pertama primer yang berupa publikasi dari pemerintah, artikel jurnal, laporan, dan katalog. Kedua sekunder yang berupa review dari jurnal, buku teks, dan indeks publikasi. Ketiga tersier yang berupa abstrak, indeks, dan bibliografi.



Gambar 2. Sumber *Literature Review*

Merujuk gambar piramida diatas, peneliti menyajikan bahwa sumber data penelitian ini secara kuantitas kedudukan pertama dari sumber primer (publikasi jurnal, artikel, pemerintah dan sejenisnya), kedudukan kedua dari sumber sekunder (review dari jurnal hingga buku teks), dan kedudukan terakhir sumber tersier (abstrak, indeks dan bibliografi). Dalam pengambilan sumber disini terdapat beberapa keuntungan, antara lain dapat diakses, dimana saja, kapan saja, dan sangat mudah. Selain itu, informasi yang diperoleh juga sangat bervariasi serta pembaharuan dapat peneliti telusuri melalui pengaturan kurun waktu terbit ataupun publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Melalui pertanyaan dalam pendahuluan, peneliti akan menyampaikan jawaban berupa hasil penelitian yang melewati rangkaian metode penelitian dengan pendekatan *literature review*. Sebagai sumber primer berupa artikel jurnal yang dalam hal ini telah melewati proses penelusuran, klasifikasi, menampilkan, abstraksi, hingga interpretasi sesuai dengan judul penelitian. Adapun data-data yang ditelusuri oleh peneliti melalui *database google scholar* dengan menggunakan kata kunci “teori belajar tauhid”, “psikologi pendidikan agama Islam” dan “pendidikan tauhid”. Dengan mengatur kurun waktu pencarian dalam jangka 5 tahun terakhir. Hal ini, termasuk dalam upaya peneliti guna mendapatkan sumber informasi yang relevan.

No	Judul Artikel, Nama Jurnal, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pendidikan Islam dengan Disiplin Ilmu	Pendekatan yang digunakan berupa	Fitrah manusia adalah kekuatan atau

	Psikologi Modern Melalui Naluri Beragama, AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam (Rosadi & Duraesa, 2023).	kualitatif, dengan metode kepustakaan, sumber data dari primer dan sekunder. Data primer dengan menggunakan prosedur membaca dan menganalisis secara cermat sumber-sumber primer, seperti buku-buku hasil makalah, tesis, atau disertasi terkait psikologi dan pendidikan Islam. Sedangkan data sekunder dengan membaca dan meneliti buku-buku dan majalah terkait.	kemampuan (bakat terpendam) yang menetap pada diri manusia sejak awal kejadiannya sebagai sifat kodrati, untuk komitmen terhadap keimanan kepada-Nya, cenderung kepada hanif (kebenaran), dan bakat itu merupakan ciptaan Allah. Fitrah Allah berarti ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, adalah agama Tauhid; maka hal itu tidak wajar kalau manusia tidak beragama tauhid. Mereka tidak beragama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan. Dengan konsep fitrah ini maka dapat dikatakan bahwa konsep Islam tentang manusia berbeda bahkan bertentangan dengan konsep psikologi barat (Psikoanalisis, Behaviorisme dan Humanisme).
2	Pendidikan Agama (Tauhid) Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan), Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Rusli, Sugiarto, Mudzakir, & Sutikno, 2023).	Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data melalui Teknik wawancara kepada objek penelitian dalam hal ini adalah orang tua (keluarga) yang tinggal menetap di wilayah kelurahan Pondok Benda pamulang Tangerang Selatan. Sample yang di ambil berdasarkan 3 kategori keluarga muslim yaitu keluarga Agamis, keluarga Muallaf dan Keluarga yang non agamis.	Bagi keluarga yang non-religious dan muallaf untuk proses penerapan pendidikan agama (Tauhid) yang kami temukan dengan cara beraneka ragam sesuai dengan tingkat pemahaman agama orang tua. Hal ini tampak dari bagaimana orang tua memprioritaskan pembiasaan yang menjadi inti dasar agama Islam yaitu ibadah sholat dan pembiasaan membaca Al-Quran sebagai pedoman hidup. Bagi orang tua yang memiliki pemahaman

			agama cukup dapat membedakan prioritas tersebut dibandingkan dengan pembiasaan pembiasaan lainnya yang juga sama baik dan penting. Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam mpengajaran agama (Tauhid) diantaranya pembiasaan sholat pembiasaan membaca Al-Quran, mengenalkan Allah lewat syukur dan memulai aktifitas dengan basmallah, mengenalkan konsep dosa dan pahala, dan lain sebagainya.
3	Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam an Nawawi Batam, Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan, (Shafwan & Abdullah, 2024).	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sisematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta, dengan pendekatan kualitatif.	Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Imam An-Nawawi Batam adalah pesantren yang menjadikan pendidikan tauhid sebagai basis dalam pembentukan karakter santri. Pendidikan tauhid di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Imam An Nawawi Batam memadukan antara pembelajaran di ruang kelas dan pembelajaran halaqah di dalam masjid. Pendidikan tauhid dengan memadukan pembelajaran di kelas dan pembelajaran dnegan sistem halaqah di masjid memberikan hasil yang cukuk memuaskan dalam membentuk karakter santri.
4	Peran Pendidikan Tauhid dalam Meningkatkan Karakter Akhlakul Karimah di TK IT Al-Ghaniy, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan	Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan maksud	Dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan berbasis tauhid terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini

	Pendidikan, (Sales, Sujarwo, Andari, & Setyaningsih, 2024)	untuk mendeskripsikan penerapan konsep pendidikan berbasis tauhid dan implikasinya yang ada di dalam pembentukan karakter spiritual anak secara mendalam dan terperinci. Sumber data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik purpose sampling. Untuk subjek penelitian terdiri dari kepala TK, karyawan, guru dan anak usia 4 – 5 tahun di kelompok TK IT Al-Ghaniy yang berjumlah 15 anak.	melalui pendidikan keteladanan, penanaman konsep dan pembelajaran yang integrative yang dilaksanakan di TK IT Al-Ghaniy. Kunci dari pembentukan karakter spiritual anak melalui penerapan kurikulum pendidikan berbasis tauhid ini adalah Membaca (ber-Iqra') seperti yang tercantum di dalam QS. al Alaq:1 yang merupakan nilai sentral dari tauhid yang teraktualisasi melalui proses ber-Qur'an. Terdapat 3 unsur dalam ber-Iqra' yaitu indera, akal dan hati. Sehingga dengan demikian ketiga unsur tersebut akan mengarahkan kepada al Haq (Kebenaran mutlak). Pembentukan karakter spiritual anak memerlukan ketiga unsur dalam ber-Iqra' tersebut, karena indera, akal dan hati dapat mengendalikan tingkah laku sikap perbuatan manusia.
5	Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Melalui Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Reflektika, (Risda & Salamuddin, 2023)	Metode yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan, yaitu mencari data, mengumpulkan data dan menganalisis data.	Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menanamkan nilai tauhid pada materi muhadatsah dapat disisipkan oleh guru dengan mempersiapkan beberapa naskah bacaan Islami, contohnya naskah tentang pentingnya bersedekah, bersabar, keikhlasan ataupun nilai-nilai karakter tauhid lainnya. Pada pembelajaran istima' guru dapat mempersiapkan audio rekaman yang mengandung nilai-nilai

			Islam seperti audio tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam atau lagu Islami bahasa Arab yang terkait dengan materi ajar dan yang mengandung kebaikan seperti berbakti kepada orang tua atau lainnya.
--	--	--	---

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa temuan-temuan artikel yang menyatakan bahwa pendidikan tauhid begitu teramat penting bagi setiap kalangan dalam menjalani setiap proses pendidikan. Namun, perlu diketahui bahwa dalam temuan tersebut belum terdapat artikel yang secara eksplisit menjelaskan teori belajar tauhid dari perspektif psikologi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan lebih merinci dan mendalam terkait teori belajar tauhid.

Analisis Teori Belajar Tauhid Perspektif Psikologi Pendidikan Agama Islam

Dalam kehidupan ini, aktivitas belajar akan selalu dan terus terjadi. Belajar sendiri memiliki maksud sebagai proses dalam menuju sebuah perubahan, dan tujuan guna membekali manusia dengan ilmu pengetahuan dalam menghadapi segala perubahan pada masa kini dan masa depan nanti. Pernyataan tersebut tentunya berbading lurus dengan judul penelitian “Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran” bahwa dalam belajar terdapat sebuah proses yang diambil oleh seorang individu dalam langkah menciptakan sebuah perubahan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam pandangan psikologi tempat terbaik untuk belajar ialah keluarga. Pernyataan ini memiliki kesamaan bahwa konsep belajar dalam Islam mencakup dua hal, spiritual dan moral dengan mengarah pada peningkatan kesadaran akan Tuhan, mutu perilaku, dan mutu hubungan dengan orang lain (Hamdan & Juwita, 2020; Rusli et al., 2023; Wantini, 2023).

Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga perlu dipenuhi oleh ilmu agama yang kuat secara tauhid. Orang tua yang memegang penuh kendali dalam cangkupan keluarga perlu memahami hingga menguasai faktor-faktor yang berfungsi untuk mencegah terjadinya perilaku-perilaku menyimpang dari ketentuan agama Islam, yakni pengetahuan, persepsi, sikap, tanggungjawab, pengalaman, dan perilaku. Semua faktor-faktor tersebut berfokus menciptakan lingkungan keluarga berlandaskan ketauhidan. Oleh sebab itu, dapat dipahami oleh peneliti bahwa sebuah keluarga sudah seharusnya memahami faktor-faktor tersebut, agar seorang individu dapat merasakan nyaman saat berada di dalam keluarga (Solehati et al., 2022).

Pentingnya belajar melalui tauhid, guna terhindar dari segala macam bentuk penyimpangan. Menghadirkan bentuk ke-Esaan Tuhan akan membuat kita selalu taat dan menghindari segala bentuk usaha menuju perilaku negatif. Tauhid sendiri memiliki makna keyakinan tentang satu Tuhan. Dalam pandangan psikologi pendidikan agama Islam belajar dengan konsep tauhid mempermudah dan

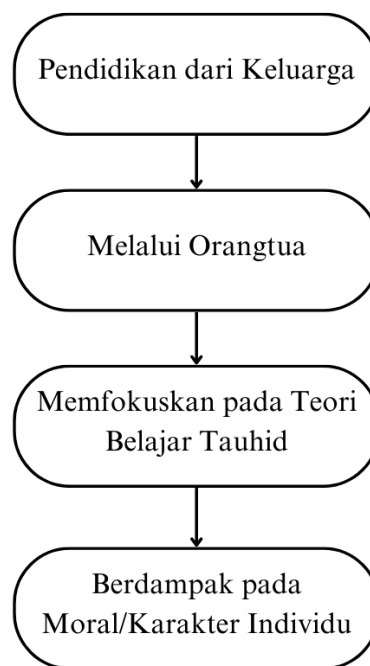
membantu individu dalam mengetahui, memahami, menerapkan, hingga membentuk sebuah pengetahuan baru yang diperoleh melalui bermacam sumber pembelajaran (Wantini, 2023).

Adapun tujuan dari teori belajar tauhid antara lain untuk membekali individu dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam menanggapi nilai-nilai agama, serta mempersiapkan individu untuk menjalankan dan mengikuti ajaran agama Islam yang berhubungan langsung dengan penanaman perasaan cinta kepada Allah, rasa syukur kepada Allah, menyadari keagungan dan kekuatan Allah, menelusuri utusan-utusan-Nya (Firmansyah, 2019; Muhopilah et al., 2024; Rusli et al., 2023).

Teori belajar tauhid memberikan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman dan pengalaman yang mendalam dan berkaitan dengan bagaimana individu dapat mengetahui bahwa hanya ada satu Tuhan yang Maha Esa dan tidak ada Tuhan selain Allah. Oleh karena itu, setiap yang menggunakan teori belajar Tauhid, tingkat pengetahuannya telah memberi persetujuan terkait Tuhan yang Maha Esa (Wantini, 2023).

Berkaitan dengan penjelasan diatas, melalui tauhid juga terdapat keterhubungan dengan pendidikan karakter individu, seperti dalam penelitian "Tauhid dan Moral Sebagai Karakter Utama dalam Pendidikan Islam" bahwa pendidikan tauhid merupakan proses intensional yang dibangun diatas nilai-nilai tauhid (Arifah et al., 2024). Tentunya pendidikan tauhid disini dapat peneliti jadikan sebagai rujukan dimana tauhid pun masuk dalam tatanan pendidikan, yang dimana belajar merupakan satu kesatuan yang sangat erat dengan pendidikan. Selain itu, pendidikan karakter sendiri memiliki makna sebagai sebuah perubahan yang dimulai dengan penanaman suatu kebiasaan secara menyeluruh, yang kemudian menjadi suatu tindakan dalam perilaku (Kulsum & Muhid, 2022). Hal ini memiliki kecenderungan yang sama dengan kajian belajar dan psikologi itu sendiri.

Oleh sebab itu, peneliti memperoleh pendalaman pengetahuan melalui analisis terkait fenomena yang terjadi berupa krisis moral yang bermuara dari pendidikan karakter, kemudian dihubungkan dengan teori belajar tauhid dari sudut pandang psikologi pendidikan agama Islam, terdapat ketersalingan dan keterhubungan yang diibaratkan seperti sisi mata uang. Pendidikan yang baik dalam keluarga dimana mengedepankan konsep teori belajar tauhid, maka individu akan memperoleh moral berupa karakter yang baik sesuai dengan tujuan teori belajar tauhid. Apabila ditampilkan melalui gambar, maka akan terlihat seperti dibawah ini:



Gambar 1. Analisis Toeri Belajar Tauhid Perpektif Psikologi Pendidikan Agama Islam

Pendekatan dalam Teori Belajar Tauhid Perpektif Pendidikan Agama Islam

Dalam penerapan teori belajar tauhid, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dari perspektif psikologi pendidikan agama islam. Pertama yakni pendekatan kognitif, dimana pendekatan ini berkaitan pada pengetahuan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi hingga menciptakan individu dalam cangkupan konsep tauhid itu sendiri. Kedua yakni pendekatan afektif, dimana pendekatan ini berkaitan pada tingkat menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan individu dalam cangkupan konsep tauhid. Ketiga pendekatan psikomotor, dimana pendekatan ini berkaitan pada mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan individu dalam cangkupan konsep tauhid (Nafiati, 2021; Wantini, 2023).

Dalam pendekatan kognitif, terdapat beberapa penelitian yang memaparkan bahwa pendekatan ini langkah awal dari setiap perubahan yang akan individu peroleh. Seperti, dari pernyataan bahwa dalam pendekatan kognitif, individu tidak akan selalu tampak perubahan dalam perilaku, melainkan perubahan dalam memahami sebuah gagasan ataupun ide yang individu peroleh melalui banyak sumber (Badi'ah, 2021). Dalam penjelasan yang lain, bentuk perubahan individu tersebut dapat dibentuk dan dikembangkan oleh individu itu sendiri melalui interaksi yang berkelanjutan (Wandani, Shufi Sufhia, Eliawati, & Masitoh, 2023).

Melalui penjelasan diatas, peneliti menangkap beberapa hal yang perlu pembaca pahami, bahwa teori belajar tauhid dengan pendekatan kognitif memiliki batasan-batasan seperti dalam perjalanan individu memperoleh gagasan, informasi bahkan ide, tidak selalu akan langsung mengubah perilaku individu tersebut, tetapi terdapat peluang invidu tersebut dapat dibentuk dan dikembangkan dengan melakukan metode interaksi berkelanjutan secara berkala.

Dalam pendekatan afektif, terdapat juga beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa setiap individu dalam proses belajar memiliki kecenderungan bersikap yang muncul dari pikiran individu itu sendiri yang masih berada dalam pikiran setiap individu (Chapri, 2024; A. T. Nasution, Rahanita, Muzaini, & Shaleh, 2023; Salsabila, Harahap, Fitria, & Harahap, 2023). Hal ini, menjadikan pendekatan afektif sebagai wadah untuk setiap individu mampu mengolah kesadaran dari dalam diri individu (Nababan, Simangunsong, & Pasaribu, 2023). Berkenaan dengan hal tersebut, dalam teori belajar tauhid, pendekatan ini memiliki andil yang dapat digunakan untuk memperdalam kesadaran individu terhadap tauhid itu sendiri.

Dalam pendekatan psikomotor, terdapat beberapa penelitian yang menjadi rujukan peneliti. Pendekatan ini merupakan bentuk keterampilan hingga kebiasaan setiap individu dalam melakukan suatu hal (Wantini, 2023). Selain itu, pendekatan ini juga lebih mengarah pada kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dengan mengaktifkan pusat saraf, pembuluh darah, dan otot yang terorganisir (Hakim & Mustafa, 2023). Melalui penjelasan diatas, peneliti menemukan bahwa dalam pendekatan psikomotor ini, individu yang telah melewati pendekatan kognitif, afektif, akan dapat melakukan sebuah keterampilan yang tanpa individu itu sadari bersumber dari bagian dalam tubuh, baik pusat saraf maupun bagian dalam lainnya. Melihat dengan teori belajar tauhid, maka individu tersebut akan dengan mudah melakukan hal-hal yang berbanding lurus dengan teori belajar tauhid itu sendiri.

KESIMPULAN

Melalui pemaparan pada hasil dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada fenomena yang terjadi terkait krisis moral yang bermuara dari pendidikan karakter, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi solusi, dengan menjalankan teori belajar tauhid, dimana individu diajak untuk mengetahui hingga memahami bahwa pentingnya pengetahuan tentang peng-Esaan Tuhan, tiada Tuhan selain Allah. Teori ini akan menumbuhkan moral yang lebih baik, melalui peranan keluarga bersama orangtua. Selanjutnya, terdapat pilihan pendekatan pada teori ini, yakni pendekatan kognitif yang dimana individu akan lebih memfokuskan pikirannya kepada pengetahuan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi hingga menciptakan. Selanjutnya, pendekatan afektif yang nantinya individu akan memfokuskan pada menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Dan terakhir pendekatan psikomotor yang individu akan memfokuskan pada mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- AM, K. (2004). Konsep Ilmu dengan Paradigma Tauhid. *Al-Qalam*, 21(102), 359–374.
- Ariani, Rini, A. A. (2023). Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Islam: Kasus Psikologi Islam. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 736.

- Arifah, A., Sinaga, S. F., & Pasaribu, R. (2024). Tauhid dan Moral Sebagai Karakter Utama dalam Pendidikan Islam. *Integrasi Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 153–166.
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>
- Chapri, M. R. (2024). Strategi Pembelajaran Afektif. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 1–11.
- Dalumunthe, A., Wulandari, R., & Handayani, T. (2024). Pendidikan Tauhid Anak (Tarbiyatul Aulad) dalam Perspektif Al-Qur'an. *Intergrasi Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(3), 153–166.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6. Retrieved from [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf)
- Erol, H. (2021). Reflections on the 21st Century Skills into the Curriculum of Social Studies Course. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(2), 90. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.2p.90>
- Feba, N. D., Susila, N. S., & Azzahra, N. (2023). Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini. *Gunung Djati Conference Series Learning Class Tauhid and Akhlak*, 22, 222–233.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). Perkembangan Peserta Didik Dalam Dinamika Pembelajaran. Kota Mataram: CV. Pustaka Egaliter.
- Hamdan, M., & Juwita, D. R. (2020). Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 71–88.
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru. *Academy of Education Journal*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.448>
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Idhar. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini. *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 2(1), 30–43.
- Ilyasin, M. (2020). Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 13–22. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.2006>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Kelslaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurniawati, E., & Bakhtiar, N. (2018). Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 78–94. <https://doi.org/10.24014/jnsi.viii.5198>
- Mansir, F. (2022). Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia : Potret Pendidikan Nasional Era Digital. 11(1), 387–399.

- Muhopilah, P., Habibah, R., Resmayanti, M., Karina, Z., Nur, T., & Holifah, I. (2024). Penerapan Konsep Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 486–496.
- Muhtadi. (2020). Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga. *Sumbula*, 5(2), 374–398.
- Muzaqi, S. (2018). Tauhid Sebagai Paradigma dalam Pendidikan Islam. *Motoric*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.viii.548>
- Nababan, D., Simangunsong, D. P., & Pasaribu, D. S. R. (2023). Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Pembentukan Sikap Pendidikan Karakter Masa Depan Peserta Didik. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 10–27. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nasution, A. M. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Moral Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 1(2), 7–13.
- Nasution, A. T., Rahmanita, B. N., Muzaini, M. C., & Shaleh. (2023). Pengembangan Assesmen Afektif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 2841–2853.
- Nasution, F., Jannah, W., Hasnan, A., & Luqiana, J. N. (2023). Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.259>
- Perbowosari, H., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Setyaningsih. (2020). Pengantar Psikologi Pendidikan. In I. P. Gelgel (Ed.), -: Vol. (p.). Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media. Retrieved from <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Qomaria, E. N. (2023). Urgensi Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini di Era Generasi Z. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 9(1), 356–363.
- Qosim, M. (2024). Implementasi Teori Psikologi Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(1), 52–64. Retrieved from <https://jasika.umy.ac.id/index.php/jasika/article/view/84>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Risda, & Salamuddin. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Reflektika*, 18(1), 1–23.
- Rosadi, K., & Duraesa, M. A. (2023). Analisis Pendidikan Islam dengan Disiplin Ilmu Psikologi Modern Melalui Naluri Beragama. *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2622–8424), 49–64.

- Rusli, R., Sugiarto, A., Mudzakir, & Sutikno. (2023). Pendidikan Agama (Tauhid) Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 31–48.
- Sales, M. R., Sujarwo, A., Andari, A. A., & Setyaningsih, R. (2024). Peran Pendidikan Tauhid dalam Meningkatkan Karakter Akhlakul Karimah di TK IT Al-Ghaniy. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(05), 595–606.
- Salsabila, Y., Harahap, A. A. S., Fitria, N., & Harahap, N. D. H. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Sari, N. Y. (2021). Psikologi Pendidikan Anak (Pentingnya Peran Orangtua dalam Tumbuh Kembang Pendidikan Anak). *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 2(2), 58–69.
- Sarnoto, A. Z. (2023). Qur'anic Psychology: Menelusuri Konsep Manusia Ideal dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 7(1), 3691–3698.
- Setiawan, H. R. (2019). Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an. *Miskat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 30(2), 51–66. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Shafwan, M. H., & Abdullah, M. M. (2024). Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam an Nawawi Batam. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i1.85>
- Solehati, T., Rufaida, A., Ramadhan, A. F., Maulud, N. T., Mahendra, O. S., Indah, V. R., ... Mediani, H. S. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5342–5372. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2913>
- Taqwim, T. M. (2021). Psikologi Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. 1–6. Retrieved from <https://osf.io/preprints/j5f2z/>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Wandani, E., Shufi Sufhia, N., Eliawati, N., & Masitoh, I. (2023). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Individu. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 868–876. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.8055054>
- Wantini. (2023). Psikologi Pendidikan Agama Islam (Pertama). Yogyakarta: UAD PRESS.